

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan literasi merupakan suatu kemampuan untuk mengakses, memahami, serta mampu menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, Membaca adalah untuk meraih informasi secara akurat dan baik dari sebuah teks, Sedangkan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan, dan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi atau aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.¹

Pada tahun 2015 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan peraturan menteri No. 23 Tahun 2015. Peraturan menteri tersebut berisi tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah dengan mewajibkan peserta didik membaca buku non-pelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan ini bertujuan agar peserta didik memiliki budaya membaca dan menulis

¹ Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa

sehingga tercipta pembelajar sepanjang hayat. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya dalam keterampilan membaca dan menulis diperlukan pelatihan dan pembiasaan²

Dasar tentang orang-orang berilmu pengetahuan yaitu terdapat pada firman Allah SWT dalam surah Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahanya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan melahirkan anak didik yang berkualitas. Kualitas sebuah sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pengajar, lingkungan belajar, sumberdaya informasi yang dimiliki perpustakaan dan aktivitas yang dilaksanakan sekolah tersebut dalam usaha motivasi semangat belajar peserta didik.³

Dalam usaha memotivasi semangat belajar peserta didik berbagai sekolah melakukan aktifitas dan inovasi yang dilakukan semua bersama-sama antara peserta didik dengan guru, peserta didik lainnya di sekolah sejak tahun 2016, pemerintah melalui kementrian pendidikan nasional mengeluarkan sebuah gerakan yang disenut gerakan literasi sekolah atau disingkat dengan GLS. Setiap sekolah wajib merealisasikan gerakan literasi sekolah yang dilakukan

²Mulyono Teguh. *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional 15 Maret 2017, hlm 19

³Huda S. (2020) . Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik dan Guru pendidikan. *Kajian Ilmu Kependidikan*, 2 (1), 42-70

oleh kementrian sebagai panduan bagi seluruh sekolah di Indonesia, melalui dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas⁴

Gerakan Literasi pada umumnya bertujuan untuk menumbuh kembangkan budi pekerti serta meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik melalui pembudayaan literasi agar peserta didik dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat dan tujuan khususnya merupakan suatu pembiasaan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang di ikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis.⁵

Fakta-fakta tersebut merupakan sebagian kecil dari gambaran peserta didik Indonesia yang rendah dalam minat bacanya. Hal ini karenakan kurangnya kesadaran untuk menambah literasi atau bahan bacaan. Sehingga perlu diadakan penggalakan program-program tertentu yang diterapkan khususnya dilingkungan sekolah. Dalam hal sadar literasi untuk generasi muda, pemerintah sebenarnya sudah memulai sejak akhir tahun 2015 melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang telah meluncurkan program unggulan bernama Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuh budi pekerti remaja melalui budaya literasi.⁶

Ketrampilan literasi memiliki pengaruh penting bagi keberhasilan peserta didik. Ketrampilan literai yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami informasi baik lisan maupun tulisan. Dalam kehidupan, penguasaan literasi pada peserta didik sangat penting dalam mendukung

⁴Kemendikbud. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁵Surianto, "Pandungan Gerakan Literasi Sekolah Menengah Atas", (Jakarta:Kemendikbud,2016).hlm.12

⁶Made Ngurah Suragangga, *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, SMPN 5 Abang Karangasem. Vol.3 No. 2 Agustus 2017

apabila peserta didik dapat menguasai literasi atau dapat diartikan peserta didik melek dan dapat memilih informasi yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik⁷.

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan.

Literasi membaca dan menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Ketrampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain literasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan literasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, maka

⁷Annisa Kurnia Damayu, 2020. *Pemanfaatan Program Literasi pembelajaran*. (Penelitian Naturalistik Inkuiri di Sekolah 1 Banjar).

kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi literasi yang paling utama dipelajari terlebih dahulu⁸.

Pembelajaran literasi pada peserta didik erat kaitanya dengan kemampuan bahasa pada peserta didik. pembelajaran literasi dilakukan melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran literasi bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang dasar-dasar membaca dan menulis memelihara kesadaran berbahasa serta motivasi untuk belajar. Kegiatan membaca perlu dimiliki setiap orang, terlebih lagi oleh para pelajar, guru dan pendidik yang selalu berhubungan dengan buku. Kegiatan membaca perlu ditingkatkan sejak usia dia agar peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca⁹. Membaca harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mencari informasi yang diperlukan melalui buku bacaan¹⁰. Budaya literasi telah memberikan hasil yang memuaskan dengan menjadikan peserta didik lebih adaptif, gemar membaca, dan mampu menuangkan ide-ide dari hasil bacaan melalui tulisan. Minat baca sangat diperlukan untuk memudahkan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Dengan membaca pembelajaran akan sangat bermakna, meningkatkan mutu pembelajaran dan setiap kegiatan membaca dan terasa menyenangkan tanpa adanya paksaan. Kegiatan membaca tentunya meberikan dampak positif dalam meningkatkan ketrampilan menulis narasi, mengembangkan ide yang mempermudah peserta didik dalam menyusun sebuah cerita. Peserta didik menikmati proses menulis naratif dengan baik karena mereka senang membaca. Membaca akan melatih

⁸Ibid

⁹ Kundharu,

¹⁰ Partisia (2017:5)

peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan dan menulis narasi dan membangun ide-ide dalam membuat kalimat yang mudah dimengerti untuk pembaca ataupun sebaliknya¹¹. Untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, pihak sekolah perlu memfasilitas salah satunya adalah dengan cara membuat sudut baca di setiap kelas. Sudut baca bisa diisi dengan buku-buku sesuai dengan kebutuhan setiap tingkat kelas.

Pentingnya penerapan literasi ini diterapkan dapat melahirkan mutu peserta didik yang memiliki sikap mampu membuat keputusan secara tepat, maupun pekerjaan baik individu maupun berkelompok serta mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik kedalam kehidupan nyata sehingga kedepannya dapat berguna bagi lingkungan sekitar. Salah satu yang mempengaruhi minat baca peserta didik adanya keterbatasan jumlah buku yang ada, kelengkapan fasilitas buku-buku di madrasah menjadi salah satu penyebab peserta didik enggan membaca, selain itu dalam pelayanan perpustakaan yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MIS Al-Madinah Ambon pada hari Selasa, 2 Juni 2022 penelitian dapat mengidentifikasi bahwa di MIS Al-Madinah minat baca yang sangat minim hal ini membuat peserta didik dapat berdampak langsung pada prestasi belajar peserta didik. Pentingnya dalam memperoleh pengetahuan, memahami materi pelajaran, dan meningkatkan ketrampilan berfikir kritis. Jika peserta didik belum lancar membaca, maka peserta didik akan mengalami kesulitan

¹¹Amelia (2019:499)

dalam memahami teks, mengikuti kurikulum, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Gerakan literasi merupakan sebuah istilah untuk kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengelolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan peserta didik, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di masyarakat.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan judul, **“Implementasi Gerakan Literasi membaca terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasa Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Madinah Ambon”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan gerakan literasi membaca dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di kelas IV MIS Al-Madimah Ambon ?
2. Bagaimana gerakan literasi membaca melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIS Al-Madinah Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan gerakan literasi membaca dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIS Al-Madinah Ambon

¹²Wendri Wiratsiwi *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Reflesi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Nomor 10, Volume 2 Juni 2020, hlm 230-238 232

2. Mendeskripsikan gerakan literasi membaca melalui pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MIS Al-Madinah Ambon?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lain terkait kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca dan prestasi peserta didik di seluruh tingkat sekolah/ madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar melalui program gerakan literasi membaca.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi guru dalam memberikan pemahaman dan budaya belajar yang baik khususnya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dengan adanya kegiatan gerakan literasi. Sehingga dengan adanya minat baca yang tumbuh dari dalam diri peserta didik, dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran di madrasa serta meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi

peserta didik melalui kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah di terapkan.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menghindari adanya kesalahan atau ketidaksesuaian dengan penelitian gerakan literasi sekolah, definisi tersebut bertujuan untuk menegaskan dalam penelitian gerakan literasi sekolah. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin tercakup dalam definisi operasional.

1. Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks Gerakan Literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹³

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan cermin keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Ada beberapa uraian istilah tentang prestasi belajar yaitu prestasi dan belajar. Menurut Poerwanto Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar yang dinyatakan

¹³ Surioanto, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Mengenal Atas ...* hlm 12

dalam raport.¹⁴ Selanjutnya menurut Winkel Prestasi Belajar ialah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai.¹⁵ Sedangkan menurut Nasution S. Prestasi Belajar adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam tiga kriteria tersebut.¹⁶

3. Peserta Didik

Adapun peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MIS Al-Madinah Ambon.

¹⁴ Poerwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (bandung: PT Rosda Karya, 2007) melaluiin Pada tanggal 17 maret 2019 hlm 83

¹⁵ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar... Hlm 83*

¹⁶ Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar ... Hlm 83*